

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar adalah suatu trauma yang disebabkan oleh panas, arus listrik, bahan kimia dan petir yang mengenai kulit, mukosa dan jaringan yang lebih dalam. Luka bakar yang luas mempengaruhi metabolisme dan fungsi setiap sel tubuh, semua sistem dapat terganggu, terutama sistem kardiovaskuler. Luka bakar ringan yang sering dialami masyarakat antara lain percikan minyak panas, setrika, knalpot, percikan api maupun uap panas. Penanganan yang dilakukan tidak lain seperti memberikan pasta gigi, mentega, es batu maupun minyak goreng. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menangani kejadian seperti itu akan semakin berdampak buruk pada luka bakar. Hal ini seharusnya dapat ditangani segera dan seefektif mungkin agar tidak terjadi infeksi. (Rahayuningsih, 2012)

Prevalensi di Jawa Timur yaitu di unit luka bakar RSUD Dr. Soetomo Surabaya jumlah kasus anak yang dirawat sebanyak 106 kasus atau 48,4% dari seluruh penderita bedah plastik yang dirawat yaitu sebanyak 219, jumlah kematian akibat luka bakar sebanyak 28 penderita atau sekitar 26,41% dari seluruh penderita luka bakar yang dirawat, kematian umumnya terjadi pada luka bakar dengan luas lebih dari 50% atau pada luka bakar yang disertai cedera pada saluran nafas dan 50% terjadi pada 7 hari pertama perawatan. Hal tersebut karena jumlah anak-anak dan lansia cukup tinggi di Indonesia serta ketidakberdayaan anak-anak untuk menghindari terjadinya kebakaran

maka usia anak-anak dan lansia merupakan korban angka kematian tertinggi akibat luka bakar yang terjadi di Indonesia. Data Prevalensi kasus luka bakar di Jawa Timur sekitar 0,7% (Riskesdas, 2018).

Tahun 2010 *Global Burden of Disease Project 5* melaporkan angka kematian anak akibat luka bakar di dunia yaitu 4.9 per 100 000 populasi. Di negara maju angka kematian anak luka bakar sebesar 3% dari seluruh trauma, sedangkan pada negara berkembang 10%.^{2,6} Mortalitas anak akibat luka bakar di dunia bervariasi antara 3.5% sampai 12% tergantung banyak faktor. ^{2,7} *American Burn Association* (ADA) mencatat 1100 anak meninggal setiap tahun karena luka bakar. ⁸ Sekitar 2/3 pasien luka bakar adalah anak berusia di bawah 4 tahun dan sebagian besar akibat air panas. Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kematian akibat luka bakar tertinggi di Asia tenggara yaitu 11,6 per 100.000 populasi dengan risiko tertinggi adalah anak-anak (WHO, 2010).

Berdasarkan hasil studi penelitian di RW 04 Kebonagung Malang pada Sabtu, 3-5 Juli 2021 didapatkan data 28 orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia 3-5 tahun yang pernah terkena luka bakar ringan. Dari 28 orang tua tersebut 25 orang tua mengatakan dalam penanganan luka bakar ringan terhadap anak seringkali diberikan pasta gigi atau dikompres dengan air dingin. Hal ini berdampak menimbulkan infeksi dan membahayakan jaringan kulit yang menyebabkan radang dingin dan 3 orang tua lainnya mengatakan

penanganan luka bakar ringan terhadap anak dengan mengalirkan air, mengoleskan lidah buaya atau mengoleskan salep antibiotik yang sudah tersedia dirumah.

Jenis luka bakar yang ringan hanya memengaruhi epidermis atau lapisan kulit luar saja. Luka bakar tingkat 1 bisa terjadi akibat kulit terpapar langsung dengan panci panas, catokan, atau setrika yang sedang menyala. Gejalanya berupa kulit yang merah, kering, bengkak ringan, dan terasa sakit. Kerusakan kulit akibat luka bakar menyebabkan kehilangan cairan terjadi akibat penguapan yang berlebihan di derajat 1. Luka bakar ini hanya menyebabkan kerusakan di lapisan luar kulit (epidermis). Luka bakar ini memiliki tanda gejala kulit kemerahan, peradangan atau bengkak ringan, nyeri yang masih dapat ditahan, kulit kering dan mengelupas biasanya saat luka bakar mulai sembuh. Dampak yang terjadi jika salah penanganan akan menyebabkan luka terinfeksi. Luka bakar ringan juga mengakibatkan kerusakan lokal yang tidak menimbulkan sistemik yang berat, namun berdasarkan data saat ini menunjukkan luka bakar ringan dapat menyebabkan sistemik jangka panjang meskipun mekanisme tersebut belum bisa sepenuhnya dipenuhi (Halloran *et.al* 2014)

Anak merupakan populasi yang rentan mengalami luka bakar disebabkan perkembangan fungsional (lambat bereaksi dan kemampuan mobilitas masih terbatas) maupun fungsi imun terhadap penyakit belum sempurna. Pada aspek kognitif kelompok usia 5-6 tahun pada capaian perkembangan menunjukkan aktivitas yang

bersifat eksploratif dan menyelidik. Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi imajinatif pada anak. Salah satunya melalui kegiatan yang bersifat eksploratif. Dimana anak memiliki jiwa keinginan tahu nya tinggi. Anak ingin mencoba hal baru dengan memegang benda-benda sekitar yang mereka tidak tahu bahwa salah satunya bersifat panas. Hal ini anak langsung terpapar dengan benda tersebut (Rosdiana dan Subarjah, 2016).

Pengetahuan orang tua dalam penanganan luka bakar ringan ialah suatu hal yang sangat penting. Akan tetapi setiap orang berbeda beda dalam pengetahuanya, tergantung dari mana mereka memperoleh informasi. Penanganan pertama luka bakar akan mempengaruhi proses penyembuhan. Namun ada kebiasaan masyarakat yang kurang tepat, jika terjadi luka bakar banyak orang yang memberikan pertolongan pertama pada kasus luka bakar. Penting untuk masyarakat dalam mendapatkan informasi yang tepat dalam penangan luka bakar ringan agar luka yang mereka alami dapat sembuh dan tidak mengalami infeksi (Anindyaputri, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Ringan Pada Anak *Preschool* di RW 04 Desa kebonagung

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan orangtua tentang pertolongan pertama luka bakar ringan pada anak *preschool* di RW 04 Desa Kebonagung Malang ?

1.3 Tujuan

Mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang gambaran pengetahuan orang tua yang punya anak *preschool* tentang pertolongan pertama luka bakar ringan di RW 04 Desa Kebonagung Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian ilmiah untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang pernah mengalami luka bakar ringan dan mengetahui pengetahuan masyarakat dalam penanganan luka bakar ringan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan teori pengetahuan luka bakar ringan .

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang cara penanganan luka bakar ringan yang benar dan tepat

3) Bagi profesi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan dan pembelajaran tentang pertolongan pertama pada luka bakar ringan.

